

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL, DANA ALOKASI UMUM,
DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KOTA MANADO**

Meylani M. Arina¹, Rosalina A.M. Koleangan², Deisy S.M. Engka³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Besar kecilnya pengeluaran pemerintah sangat tergantung pada pendapatan yang diterima oleh pemerintah itu sendiri dalam kurun waktu tertentu. Di era otonomi daerah maka sumber pendapatan daerah terdiri atas PAD, DBH, DAU, dan DAK. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah akan semakin baik sebab mempengaruhi secara positif pembiayaan pembangunan ekonomi di daerah, dalam arti bahwa belanja pemerintah untuk pembangunan ekonomi juga akan semakin besar sehingga pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian bahwa secara parsial hanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Sedangkan Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya secara bersama-sama Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado bertanda positif dan berpengaruh signifikan. Dan untuk pengaruh secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Kota Manado.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Economic growth is influenced by various factors, including government expenditure. The size of government expenditure depends on the income received by the government itself in a certain period of time. In the era of regional autonomy, the source of regional income consists of PAD, DBH, DAU, and DAK. The greater the income received by local governments will be better because it positively influences the financing of economic development in the region, in the sense that government spending on economic development will also be greater so that ultimately economic growth will increase.

The purpose of this study is to analyze Local Own Revenue (PAD), Revenue Sharing Funds (DBH), General Allocation Funds (DAU), Special Allocation Funds (DAK) influence or not for economic growth in Manado City. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the study that partially only Local Own Income (PAD) is positive and has a significant effect on economic growth in the city of Manado. Whereas Revenue Sharing Funds (DBH), General Allocation Funds (DAU) and Special Allocation Funds (DAK) are negative and do not have a significant effect on economic growth. Furthermore, together with Local Own Revenue (PAD), Revenue Sharing Funds (DBH), General Allocation Funds (DAU) and Special Allocation Funds (DAK) for economic growth in Manado City, they are positive and have a significant effect. And for the simultaneous influence of Local Own Revenue (PAD), Revenue Sharing Funds (DBH), General Allocation Funds (DAU) and Special Allocation Funds (DAK) together have a positive and significant effect on the Economy of Manado City.

Keywords: *Local Revenue, Revenue Sharing, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, and Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Daerah diberi kewenangan yang lebih besar untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri. Tujuan kewenangan tersebut adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan untuk menciptakan persaingan yang sehat antardaerah, serta mendorong timbulnya inovasi. Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), PAD yang merupakan salah satu sumber penerimaan daerah memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. UU Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 10 menyatakan bahwa yang menjadi sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan daerah (*capital investment*) antara lain berasal dari PAD dan Dana Perimbangan yang diterima oleh daerah-daerah dari Pemerintah Pusat. Selain itu, juga terdapat sumber lain yang berasal dari pembiayaan berupa pinjaman daerah. Oleh sebab itu, tuntutan untuk mengubah struktur belanja menjadi semakin kuat, khususnya pada daerah-daerah yang mengalami kapasitas fiskal rendah (Halim, 2001).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Besar kecilnya pengeluaran pemerintah sangat tergantung pada pendapatan yang diterima oleh pemerintah itu sendiri dalam kurun waktu tertentu. Di era otonomi daerah maka sumber pendapatan daerah terdiri atas PAD, DBH, DAU, dan DAK. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah akan semakin baik sebab mempengaruhi secara positif pembiayaan pembangunan ekonomi di daerah, dalam arti bahwa belanja pemerintah untuk pembangunan ekonomi juga akan semakin besar sehingga pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Kondisi seperti ini juga diharapkan dapat terjadi di Kota Manado dimana peranan PAD, DBH, DAU dan DAK diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Oleh karena itu perlu di lakukan kajian mengenai pengaruh PAD, DBH, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kota Manado Tahun Anggaran 2008-2017

Tahun	PAD (Jutaan Rupiah)	DBH (Jutaan Rupiah)	DAU (Jutaan Rupiah)	DAK (Jutaan Rupiah)
2008	62.942	29.625	430.073	42.741
2009	74.855	39.685	420.760	55.683
2010	109.947	46.022	420.481	28.014
2011	132.211	45.041	482.454	42.959
2012	149.019	45.903	576.989	44.230
2013	181.833	56.268	647.566	51.990
2014	248.480	42.879	729.214	49.615
2015	275.208	39.826	750.811	55.243
2016	310.813	43.973	740.988	194.006
2017	306.767	52.318	740.988	242.836

Sumber: Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah, 2018

Dapat dilihat dari tabel 1.1 perkembangan PAD, DBH, DAU, dan DAK Kota Manado dari tahun 2008 sampai pada tahun 2017 terus menerus mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Perkembangan PAD, DBH, DAU, dan DAK yang cukup signifikan di Kota Manado, tentunya membuat perekonomian juga ikut bergerak ke arah yang lebih dinamis, sehingga menimbulkan minat dari pelaku usaha maupun pemodal untuk dapat menanamkan investasinya di Kota Manado yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi kota Manado.

Tabel 1.2 PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2017

Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)	Perumbuhan Ekonomi (Persen)
2008	12.276.348,6	-
2009	13.277.594,6	8,155894
2010	14.078.270,4	6,030278
2011	15.176.424,7	7,80035
2012	16.255.155,8	7,10794
2013	17.419.698,1	7,164141
2014	18.584.851,7	6,688713
2015	19.773.193,3	6,394141
2016	21.193.900,00	7,185014
2017	22.624.737,10	6,751174

Sumber: Badan Pusat Statistik Manado, 2018

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan Kota Manado tahun 2008-2017 terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Manado berkisaran di angka 6%-7% setiap tahunnya. Peningkatan ini menunjukkan kinerja ekonomi yang baik, hal ini menunjukkan bahwa era desentralisasi fiskal dimana daerah diberi kewenangan dalam mengatur keuangan daerah menunjukkan perubahan yang signifikan dalam PDRB-nya meskipun PDRB bukan satu-satunya indikator dalam pembangunan.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno, 2004).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah itu sendiri, pendapatan asli daerah yang berasal dari pembagian pendapatan asli daerah, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pinjaman daerah, dan pendapatan daerah yang lainnya yang sah.

Selanjutnya pendapatan asli daerah terdiri dari pajak dan retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah (Suparmoko, 2002:55)

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana bagi hasil (revenue sharing) atau DBH adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. DBH dilaksanakan dengan prinsip menurut sumbernya, dalam arti bahwa bagian daerah atas penerimaan yang dibagihasilkan didasarkan atas daerah penghasil. Prinsip tersebut berlaku untuk semua komponen DBH, kecuali DBH perikanan yang dibagi sama rata ke seluruh kabupaten/kota. Selain itu, penyaluran DBH baik pajak maupun SDA dilakukan berdasarkan realisasi penerimaan tahun anggaran berjalan.

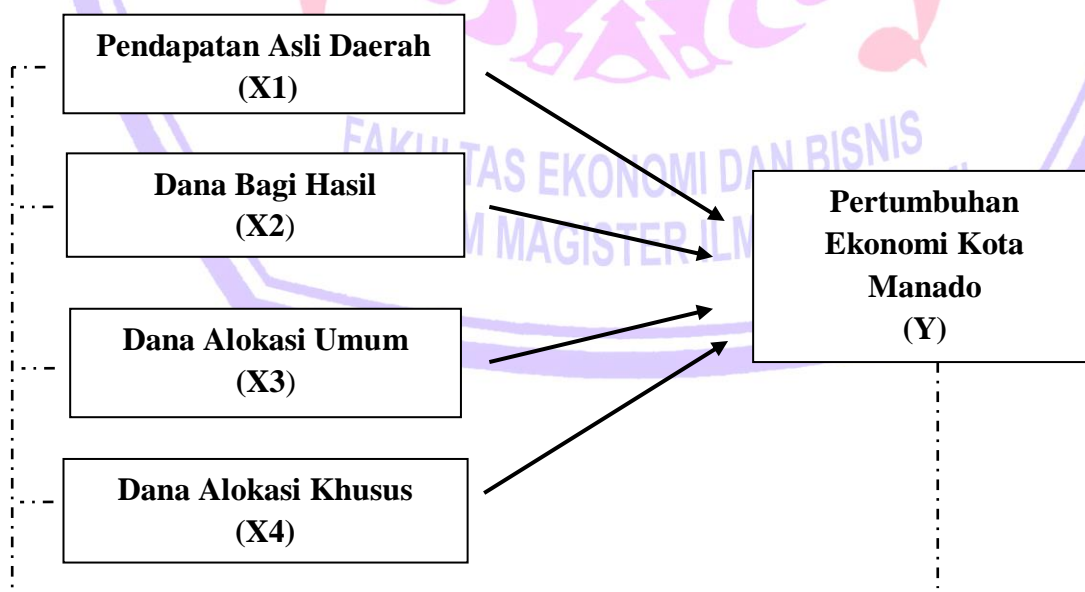
Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut UU No. 32 tahun 2004, DAU adalah dana yang bersumber dari APBN yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. DAU ditetapkan minimal 25% dari penerimaan Dalam Negeri. 10% untuk DAU daerah provinsi, 90% untuk DAU daerah kabupaten/kota. $DAU \text{ Provinsi} = \text{jml DAU seluruh provinsi} \times \text{bobot daerah provinsi yang bersangkutan}$ bobot seluruh daerah provinsi. $DAU \text{ Kab/Kota} = \text{jml DAU seluruh kab/kota} \times \text{bobot daerah kab/kota yang bersangkutan}$ bobot seluruh daerah kab/kota.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Pengertian DAK diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Pasal 1 angka 23 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah, yang menyebutkan bahwa “Dana Alokasi Khusus, selanjutnya disebut DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.”

Kerangka Pemikiran



→ = Pengaruh secara sendiri-sendiri variabel independen terhadap variabel dependen

..... = Pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan data yang sebenarnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain, Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah (www.djpk.depkeu.go.id), Badan Pusat Statistik Kota Manado dan jurnal-jurnal ilmiah. Selain itu, penulis juga melakukan studi literature untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Kota Manado dengan waktu penelitian adalah tahun 2008-2017

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)
 Penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.
2. *Internet Research*
 Penelitian melalui website untuk memperoleh teori dan data dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Model ini memperlihatkan hubungan dua variabel. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 8.0*. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Fungsi di atas kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- X₂ = Dana Bagi Hasil (DBH)
- X₃ = Dana Alokasi Umum (DAU)
- X₄ = Dana Alokasi Khusus (DAK)
- α = Konstanta/ Intercept

- β = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

Uji Statistik

1. Pengujian Signifikan Simultan (Uji-f test statistik)
 - a. $H_0: b_1-b_2-b_3-b_4 = 0$
 - b. $H_1: b_1-b_2-b_3-b_4 \neq 0$
 - c. $\alpha = 0,05$
 - d.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Sampel
- k = Jumlah Variabel Independen
- F = Nilai F_{hitung}

2. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t-test statistic)
 - a. $H_1: b_i \neq 0$
 - b. $H_0: b_i = 0$
 - c. $\alpha = 0,05$

$$t_{hitung} = b_i / S_{bi}$$

Keterangan :

- b_i = koefisien
- S_{bi} = Standar error koefisien regresi

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Rumus R dapat ditulis

$$R^2 = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas

Hasil Estimasi PAD, DBH, DAU, dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	13.58812	19.44284	0.0000
PAD	0.280777	9.481493	0.0002
DBH	-0.034706	-0.597512	0.5762
DAU	-0.018383	-0.670173	0.5324
DAK	-0.070778	-1.854303	0.1229
R ² = 0.975139 F-statistik = 49.03010			0.000335

Sumber : Data diolah (Eviews 8.0), 2019.

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Persamaan Regresi penelitian adalah $PE = 13,58 + 0,2807 PAD - 0,034 DBH - 0,0183 DAU - 0,070 DAK$. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Jika variabel bebas (PAD, DBH, dan DAU) belum memiliki nilai atau nol maka besarnya pertumbuhan ekonomi di Kota Manado adalah sebesar 13,58 persen
- Jika PAD meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado juga akan meningkat sebesar 0,2807
- Jika DBH meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado akan mengalami penurunan sebesar 0,034 persen
- Jika DAU meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado akan mengalami penurunan sebesar 0,0183 persen
- Jika DAK meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Kota Manado akan mengalami penurunan sebesar 0,070 persen

Hasil pengujian asumsi klasik (autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas) semuanya baik dan tidak terjadi penyimpangan

Uji Multikolinieritas

	PAD	DBH	DAU	DAK
PAD	1.000000	-0.372939	-0.042304	-0.492221
DBH	-0.372939	1.000000	0.343551	0.522340
DAU	-0.042304	0.343551	1.000000	0.656101
DAK	-0.492221	0.522340	0.656101	1.000000

Sumber : Data diolah (Eviews 8.0), 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai antara variabel-variabel bebas yang di dapat < 0.80 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

$R^2 = 0.979450$
chi squares = 9.794500
Probabilitas Chi squares = 0.0440

Sumber : Data diolah (Eviews 8.0), 2019.

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.979450. Nilai chi squares hitung (X^2) sebesar 9.794500 sedangkan nilai probabilitas Chi Square sebesar $0.0440 < 0.05$ maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode *white test* menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

$R^2 = 0.671106$
Obs*R-squared = 6.711058
Probabilitas Chi Square = 0.1520

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.671106. Nilai Chi-squares hitung sebesar 6.711058 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R^2). Nilai Probabilitas Chi Square sebesar $0.1520 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pengaruh masing-masing variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat), antara lain : Pengaruh PAD (X_1), DBH (X_2), DAU (X_3) dan DAK (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Manado. Nilai Uji-t secara parsial atau individu hanya variabel PAD yang nilainya positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar pendapatan suatu daerah maka akan semakin besar pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sedangkan untuk variabel DBH, DAU dan DAK hasil analisis menunjukkan bahwa yang nilainya negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Fakta atau kondisi lapangan yang terjadi, mengindikasikan jika pengalokasian realisasi DBH, DAU dan DAK kurang berkontribusi maksimal bagi pengeluaran Pemerintah Kota Manado, seperti pembangunan fasilitas sarana publik (bidang infrastruktur, irigasi, pelatihan-pelatihan teknis, penelitian dan sebagainya) yang langsung menyentuh atau dinikmati masyarakat dalam jangka waktu pendek.

Dana Bagi Hasil Pajak adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dimana isinya menjelaskan tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. DBH yang ditransfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah terdiri dari 2 jenis, yaitu DBH pajak dan DBH bukan pajak. Dana Bagi Hasil Kota Manado yang kurang fleksibel dari segi pemanfaatannya menyebabkan daerah Kota Manado tidak sepenuhnya leluasa dalam

merencanakan alokasi anggaran belanja dan secara keseluruhan DBH kurang berkontribusi untuk peningkatan daerahnya.

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengantujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum merupakan salah satu dana perimbangan atau pendapatan transfer yang ditujukan untuk pemerintah daerah guna mencapai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam pelaksanaan desentralisasi dan memenuhi kebutuhan daerah masing-masing. Dana Alokasi Umum Kota Manado yang kurang fleksibel dari segi pemanfaatannya menyebabkan daerah Kota Manado tidak sepenuhnya leluasa dalam merencanakan alokasi anggaran belanja untuk kegiatan pembangunan sesuai dengan agenda ekonominya, yang antara lain berupa: pembangunan sarana dan prasarana dasar (fisik ataupun non-fisik) yang sepatutnya ikut andil dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Manado yang optimal.

Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantumendanai kegiatan khusus yang merupakan Urusan Pemerintahan yang menjadikewenangan Daerah. DAK dialokasikan dalam APBN untuk daerah tertentu dalam rangka pendanaan desentralisasi untuk (1) membiayai kegiatan khusus yang ditentukan Pemerintah Pusat atas dasar prioritas nasional dan (2) membiayai kegiatan khusus yang diusulkan daerah tertentu. Kebutuhan khusus yang dapat dibiayai oleh DAK adalah kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan secara umum dengan menggunakan rumus DAU, dan kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado kemungkinan besar disebabkan sifat dari DAK yaitu sebagai *specific grants*. Penggunaan DAK ditentukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan dana pendamping sebesar 10%. Pemberian DAK sebagian besar untuk pembangunan infrastruktur daerah yang belum tentu menjadi prioritas pemerintah daerah tersebut pada tahun anggaran berjalan.

Pendapatan Asli Daerah dapat di peroleh melalui sumber-sumber dana yang di dapat dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Sumber-sumber pendapatan tersebut diharapkan menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan dan pembangunan untuk meningkatkan dan memeratkan kesejahteraan rakyat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Hasil analisis penelitian ini yang menunjukkan bahwa hanya PAD yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan, DBH dan DAU terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi terdapat kesamaan penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammad Azis (2008), dalam sebuah jurnal yang berjudul "Pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau". Hasil dari penelitian tersebut bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal dalam proses pertumbuhan ekonomi, sedangkan DBH dan DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel DAK pada hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lily Kusumawat dan I Gusti Bagus Wiksuana dengan judul Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Dalam jurnal penelitian tersebut Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Berbeda dengan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado yang tidak berpengaruh signifikan dan bertanda negatif.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Ordinary Least Squares pada penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Secara parsial Dana Bagi Hasil (DBH) bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Secara parsial Dana Alokasi Umum (DAU) bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Secara parsial Dana Alokasi Khusus (DAK) bertanda negatif & tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Selanjutnya secara bersama-sama / simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Kota Manado.

Saran

Berdasarkan hasil *Ordinary Least Squares* pada penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Perekonomian Kota Manado, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai bahwa:

1. Secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Secara parsial Dana Bagi Hasil (DBH) bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Secara parsial Dana Alokasi Umum (DAU) bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Secara parsial Dana Alokasi Khusus (DAK) bertanda negatif & tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Selanjutnya secara bersama-sama / simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul (2004).** Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat, Jakarta.
- Suparmoko, M. (2002).** Ekonomi Publik untuk Keuangan & Pembangunan Daerah. Edisi pertama, Yogyakarta, Andi.
- Mohammad Azis (2016),** Pengaruh DBH bukan Pajak/SDA,DAU dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Malinau
- Lily Kusumawati (2018),** Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sabagita Provinsi Bali
- Ni Wayan Nuryanti Dewi dan Made Kembar Sri Budhi (2014),** Pengaruh PAD,DBH terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung di Provinsi Bali